

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dengan resiliensi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi berperan penting dalam membentuk ketahanan mereka dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik selama proses pendidikan keperawatan.

Mahasiswa keperawatan dihadapkan pada beban akademik yang kompleks, termasuk tuntutan akademik teoritis, praktik klinik, serta tekanan emosional yang muncul dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi tersebut, kecerdasan emosional membantu mahasiswa untuk mengelola emosi negatif, menjaga motivasi belajar, serta menyesuaikan diri terhadap situasi yang menantang. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa untuk tetap bertahan dan bangkit kembali ketika menghadapi kesulitan akademik, sehingga mendukung terbentuknya resiliensi akademik yang baik.

Hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik yang ditemukan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa aspek emosional tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan mahasiswa dalam menjalani pendidikan keperawatan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik cenderung mampu menghadapi stres akademik secara lebih adaptif, memiliki kontrol diri yang lebih baik, serta menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap tantangan akademik yang dihadapi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor psikologis penting yang berkontribusi terhadap resiliensi akademik mahasiswa keperawatan. Penguatan dan pengembangan kecerdasan emosional dalam lingkungan pendidikan keperawatan diharapkan dapat menjadi salah satu strategi untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan bertahan, beradaptasi, dan tetap berfungsi secara optimal dalam menghadapi tuntutan akademik dan klinik selama masa studi.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa aktif

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik, mahasiswa keperawatan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara lebih adaptif. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan kesadaran diri, pengendalian emosi negatif, serta peningkatan motivasi diri dalam menghadapi tuntutan akademik dan praktik klinik. Dengan kecerdasan emosional yang baik, mahasiswa diharapkan mampu mempertahankan ketahanan akademik dan menghadapi tekanan akademik secara lebih efektif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat mempertimbangkan pengembangan program pembelajaran yang mendukung peningkatan kecerdasan emosional mahasiswa. Program tersebut dapat diintegrasikan dalam kegiatan akademik maupun nonakademik, seperti pelatihan manajemen emosi, penguatan soft skills, bimbingan konseling, serta kegiatan pembinaan karakter. Upaya ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam membangun resiliensi akademik sehingga mampu menjalani proses pendidikan keperawatan secara optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi resiliensi akademik mahasiswa keperawatan, seperti dukungan sosial, stres akademik, motivasi belajar, strategi koping, dan lingkungan akademik. Selain itu, penelitian dengan desain yang berbeda, seperti longitudinal atau eksperimen, dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik dari waktu ke waktu.